

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional pada hakekatnya merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pembangunan manusia Indonesia berarti pembangunan masyarakat yang menyeluruh, terarah, terpadu dan berkesinambungan untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Seluruh rakyat Indonesia dalam masa pembangunan sekarang ini merupakan sumber daya pembangunan. Peningkatan sumber daya manusia sangat diperlukan guna meningkatkan pembangunan Nasional salah satunya dengan peningkatan kualitas pendidikan sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum pada BAB II pasal 3 (2003 : 5) mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan nasional yaitu sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan sasaran umum pembangunan jangka panjang tahap II. Kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan sangat penting yang dapat menentukan masa depan manusia itu sendiri, seperti yang dikemukakan oleh M.I. Soelaeman (1994 : 7) bahwa : " Dalam kehidupan di dunia ini ada dua hal yang dapat menentukan hidup manusia yaitu pendidikan dan kehidupan

keluarga". Sistem Pendidikan Nasional yang umumnya diselenggarakan pemerintah adalah satuan pendidikan sekolah dan satuan pendidikan luar sekolah. Kedua satuan tersebut merupakan bagian yang integral dari Pendidikan Nasional, seperti yang tercantum dalam UU RI. No.20 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menjelaskan bahwa :

Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis.

Upaya pencapaian Pendidikan Nasional tersebut, memerlukan suatu lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah yang dapat menyelenggarakan aktivitas proses pendidikan secara nyata. Pendidikan tinggi merupakan sebagian dari Sistem Pendidikan Nasional, mempunyai tujuan umum sebagaimana tercantum dalam pasal 2 peraturan pemerintah nomor 30 tahun 1990 yaitu :

(1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan / atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan / atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan / atau kesenian ; (2) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan / atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Kutipan mengenai tujuan umum Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 2 nomer 30 tahun 1990 menyatakan bahwa perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara formal diserahi tugas dan tanggung jawab

mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional yang menyelenggarakan jenjang pendidikan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam memenuhi tuntutan pembangunan di segala bidang.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan tenaga kerja terampil dalam bidangnya dengan tujuan yaitu menghasilkan tenaga kependidikan profesional yang mampu mengantisipasi kebutuhan pendidikan di masa depan. UPI membawahi lima fakultas yang salah satunya Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK).

Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) membawahi empat jurusan salah satunya adalah Jurusan Pendidikan Kesejahteraan keluarga (PKK). Jurusan PKK mempunyai dua Program Studi yaitu Program Studi Spesialisasi pendidikan Tata Boga dan Tata Busana. Jurusan PKK mempunyai tujuan seperti tercantum dalam Kurikulum Jurusan PKK (1993 : 5) yaitu :

1. Memiliki kemampuan dan keterampilan mengajar dan mendidik bidang PKK di sekolah umum.
2. Memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai pengelola, Instruktur, Supervisor, di diklat- diklat industri bidang boga dan busana serta bidang PKK lainnya.
3. Memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai tenaga kerja pada lembaga pemerintah dan non pemerintah yang ada hubungannya dengan pendidikan kesejahteraan keluarga pada lembaga-lembaga sosial di masyarakat, seperti rumah sakit, panti asuhan, asrama, industri bidang boga dan busana.
4. Memiliki kemampuan sebagai tenaga peneliti dalam bidang PKK umumnya dan pengajaran PKK khususnya di berbagai lingkungan pendidikan dan kehidupan sosial lainnya.

Kutipan tersebut menyatakan bahwa Jurusan PKK sesuai dengan fungsi dan perannya selain menghasilkan calon tenaga pendidik juga harus mampu menghasilkan tenaga ahli di bidang boga yang sesuai dengan perkembangan

IPTEK. Tenaga ahli harus siap menghadapi era industrialisasi dengan berbagai macam pekerjaan, misalnya menjadi instruktur di diklat industri bidang boga seperti lembaga pelatihan.

Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI mengarahkan mahasiswa untuk menguasai konsep dan keterampilan bidang boga melalui kegiatan perkuliahan yang memadukan bidang teknologi dan kejuruan dengan bidang profesi kependidikan. Perkuliahan terdiri dari teori yang dilaksanakan di dalam kelas dan praktek dilaksanakan di laboratorium.

Mahasiswa program studi spesialisasi pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI diwajibkan untuk mengikuti sejumlah kegiatan perkuliahan diantaranya Mata Kuliah Dasar Umum (MKDK), Mata Kuliah Dasar Khusus (MKDK), Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM), Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS) dan Mata Kuliah Kemampuan Tambahan (MKTT). Salah satu mata kuliah yang termasuk dalam mata kuliah bidang studi yaitu Tata Hidang.

Tata Hidang merupakan salah satu mata kuliah bidang studi yang wajib diikuti oleh mahasiswa program studi spesialisasi Tata Boga dengan bobot 2 sks, mata kuliah Tata Hidang bersifat teori dan praktek yang membahas tentang teknik pelayanan makanan dan minuman di restoran. Setelah mahasiswa mengikuti mata kuliah Tata Hidang diharapkan dapat dijadikan bekal dalam menyiapkan diri menjadi tenaga pengajar atau menjadi Instruktur di suatu lembaga pelatihan.

Pelatihan merupakan suatu kegiatan pendidikan pada kelompok tertentu dalam waktu relatif singkat dengan metode mengutamakan praktek daripada teori.

Definisi pelatihan menurut Roni Arta Sasmita (1985 : 21) adalah :

Pelatihan adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, terorganisir dan sistematis di luar persekolahan untuk memberikan dan meningkatkan suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu kepada kelompok tertentu dalam waktu relatif singkat dengan menggunakan metode mengutamakan praktek dari pada teori, agar mereka memperoleh poengetahuan, sikap dan keterampilan dalam memahami dan melaksanakan suatu pekerjaan tertentu dengan cara yang efektif dan efisien.

Kutipan tersebut di atas dapat diungkapkan bahwa pelatihan mempunyai tujuan khusus yaitu sebagai penyampaian informasi yang dapat digunakan pada situasi tertentu. Warga belajar dapat menunjukkan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dapat mendatangkan pelatihan baik bagi diri pribadi maupun lingkungannya seperti yang dikemukakan oleh D. Sudjana (1981 : 17) bahwa:

Setiap kesempatan dimana terdapat komunitas yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang mendapat informasi pengetahuan, latihan maupun keterampilan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan sikap, dan keterampilan yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaannya bahkan dalam lingkungan masyarakat dan negaranya.

Makna yang tersirat dari kutipan yang dikemukakan oleh D. Sudjana tersebut di atas yaitu pelatihan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sehingga memungkinkan peserta pelatihan menjadi produktif sebagai tenaga kerja di tempat kerja.

Hasil pelatihan *Food and Beverage Service* akan memberikan nilai positif dan mengakibatkan perubahan dalam diri peserta didik serta dapat memberikan kesiapan untuk menjadi tenaga kerja di restoran apabila pelatihan *Food and Beverage Service* dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk menyiapkan diri sebagai calon tenaga kerja yang profesional di restoran. Uraian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, terorganisir dan sistematis di luar persekolahan untuk memberikan dan meningkatkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

International Hotel And Cruise Ship Training (IHCT) Bandung merupakan salah satu wadah pendidikan non formal dalam upaya memajukan pendidikan masyarakat dengan melatih dan mempersiapkan tenaga terampil dalam bidang perhotelan dan kapal pesiar. IHCT Bandung ini diselenggarakan oleh lembaga *Professional Training* dan bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja kota Bandung dengan menyelenggarakan beberapa program diantaranya bimbingan dan latihan keterampilan *Food and Beverage Service* serta memberikan pengetahuan mengenai industri perhotelan dan kapal pesiar.

IHCT Bandung berdiri sejak tahun 1997, mempunyai program selama 9 bulan yang terbagi atas 3 bulan teori dan 6 bulan magang di Hotel Berbintang, menggunakan sistem pengajaran yang disiplin dan juga menggunakan pendekatan praktis yang intensif dengan mengutamakan kualitas serta ditunjang dengan tenaga pengajar yang berpengalaman di bidang perhotelan.

Sasaran kegiatan diutamakan pada peserta didik yang telah lulus dari SMU-SMIP atau sederajat sebagai calon tenaga kerja di industri perhotelan dan kapal pesiar. Tujuan *International Hotel And Cruise Ship Training* Bandung yaitu dapat melatih dan mempersiapkan tenaga kerja yang profesional dalam bidang perhotelan dan kapal pesiar dalam waktu yang relatif singkat untuk dapat bersaing di era globalisasi yang ditunjang oleh kepribadian yang baik.

Jurusan PKK Program Studi Spesialisasi Tata Boga lebih mengutamakan teori dari pada praktek karena keterbatasan waktu, banyak Mata Kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa dan Program Studi Spesialisasi Pendidikan Tata Boga PKK FPTK UPI lebih mengarahkan mahasiswa untuk menjadi tenaga kependidikan.

Hasil dari studi dokumentasi yang telah penulis lakukan diperoleh data lulusan (IHCT) Bandung telah menghasilkan lulusan sebanyak 47 angkatan satu angkatan terdiri dari 32 orang diantaranya 70 % lulusan yang telah bekerja di industri perhotelan dan kapal pesiar sedangkan sisanya sebanyak 30 % belum bekerja karena minat lulusan yang berubah.

(Data Akademik Siswa, IHCT, 2006)

Latar belakang masalah penelitian yang telah diuraikan tersebut erat kaitannya dengan Mata Kuliah Tata Hidang yang dipelajari penulis pada Program Studi Spesialisasi Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hasil pelatihan *Food and Beverage Service* untuk kesiapan tenaga kerja di restoran.

B. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Gambaran dalam latar belakang, akan dibatasi pada pelatihan apa yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti pelatihan *Food and Beverage Service* di IHCT Bandung meliputi :

1. Hasil pelatihan *Food and Beverage Service* untuk kesiapan tenaga kerja di restoran pada peserta didik IHCT Bandung dilihat dari kemampuan kognitif meliputi restoran, menu, *table set up*, *service*, *psychology of service*, sanitasi *hygiene* dan *quality control*
2. Hasil pelatihan *Food and Beverage Service* untuk kesiapan tenaga kerja di restoran pada peserta didik IHCT Bandung dilihat dari kemampuan afektif meliputi *service*, sanitasi *hygiene* dan *quality control*.
3. Hasil pelatihan *Food and Beverage Service* untuk kesiapan tenaga kerja di restoran pada peserta didik IHCT Bandung dilihat dari kemampuan psikomotor meliputi restoran, menu, *table set up*, *service*, *psychology of service*, sanitasi *hygiene*, dan *quality control*

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian sangat diperlukan agar penelitian tersebut lebih jelas dan terarah, sesuai dengan pendapat Moh. Ali (1987 : 36) bahwa :

Rumusan masalah pada hakekatnya adalah generalisasi deskripsi ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi dan analisis variable yang tercakup di dalamnya. Dalam hal ini perumusan dapat dibuat baik dalam bentuk pernyataan deskriptif maupun dalam bentuk pertanyaan sekitar masalah yang diteliti.

Hasil pelatihan *Food and Beverage Service* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana hasil pelatihan *Food and Beverage Service* untuk kesiapan tenaga kerja di restoran?

C. Definisi Operasional

Upaya untuk menghindari salah tafsir dalam penelitian yang berjudul Hasil Pelatihan *Food and Beverage Service* Untuk Kesiapan Tenaga Kerja di Restoran, maka perlu kiranya penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Hasil Pelatihan

a. Hasil

Hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha. Lukman Ali (1997 : 343)

b. Pelatihan

Pengertian pelatihan menurut Roni Arta Sasmita (1985 : 21) adalah:

Pelatihan adalah suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dengan sengaja, terorganisir dan sistematis di luar persekolahan untuk memberikan dan meningkatkan suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu kepada kelompok tertentu dalam waktu relatif singkat dengan menggunakan metode mengutamakan praktek dari pada teori, agar mereka memperoleh poengetahuan, sikap dan keterampilan dalam memahami dan melaksanakan suatu pekerjaan tertentu dengan cara yang efektif dan efisien.

Pengertian hasil pelatihan yang dimaksud mengacu pada pendapat Lukman Ali dan Roni Arta Sasmita sehingga pengertian hasil pelatihan yang diikuti oleh peserta didik IHCT Bandung angkatan 2006 suatu kegiatan yang terorganisir dan sistematis diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada pelatihan *Food and Beverage Service* untuk kesiapan

tenaga kerja di restoran yang diselenggarakan oleh *Professional Training* Bandung melalui kegiatan pelatihan dalam waktu yang relatif singkat dengan metode mengutamakan praktek daripada teori.

2. Food and Beverage Service

a. Food

Food merupakan kata benda dalam bahasa Inggris yang dibaca *fuwd*. Pengertian *food* menurut John M. Echol (2000 : 250) yaitu ‘ Makanan ‘, menurut W. J Corpputy Tamasoa (1991 : 100) yaitu “ Segala sesuatu bahan yang kita makan atau masuk ke dalam tubuh, yang membentuk atau mengganti jaringan tubuh, memberikan tenaga, dan dapat mengatur semua proses di dalam tubuh.

b. Beverage

Beverage merupakan kata benda atau noun dalam bahasa Inggris yang dibaca ‘*beverij*’. John M. Echol (2000 : 63) memberikan pengertian *beverage* adalah ‘ Minuman ‘. Raymond J. Goodman (2000 : 210) berpendapat bahwa minuman adalah “ Barang cair atau liquid yang dapat diminum dan tidak berbahaya bagi peminumnya “.

c. Service

Service merupakan kata kerja atau verb dalam bahasa Inggris yang dibaca ‘ servis ‘ John M. Echol (1996 : 515) memberikan pengertian *Service* adalah ‘ Pelayanan ‘

Pengertian *Food and Beverage Service* menurut John M. Echol, W. J Corpputy Tamasoa, Raymond J. Goodman dan Marsum WA , memberikan pengertian *Food and Beverage Service* di dalam penelitian ini yaitu, salah satu departemen yang ada di hotel bertugas melayani makanan dan minuman kepada para tamu di restoran secara komersial.

3. Untuk Kesiapan Tenaga Kerja Di Restoran

a. Kesiapan

Pengertian kesiapan menurut pendapat Slameto (1993 : 113) yaitu “ Kesiapan berarti keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi “

b. Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja menurut Yudo Swasono dan Endang Sulistyaningsih (1987 : 20) adalah “ Daya manusia untuk melakukan pekerjaan “.

c. Restoran

Pengertian restoran menurut Marsum (1993 : 7) adalah suatu tempat / bangunan yang diorganisasi secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makan atau minum. Restoran ada yang berada di dalam suatu hotel, kantor maupun pabrik dan banyak juga yang berdiri sendiri di luar bangunan itu.

Pengertian kesiapan untuk tenaga kerja di restoran yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas, sehingga pengertian kesiapan untuk tenaga kerja di restoran adalah keseluruhan kondisi peserta didik IHCT Bandung untuk melakukan pekerjaan di suatu tempat penyelenggaraan pelayanan makanan dan minuman secara komersial dalam hal ini di restoran dan kapal pesiar.

Pengertian hasil pelatihan *food and beverage service* untuk kesiapan tenaga kerja di restoran adalah suatu kegiatan yang terorganisir dan sistematis

diharapkan dapat melatih, mempersiapkan dan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada pelatihan *Food and Beverage Service* untuk kesiapan tenaga kerja di restoran

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pelatihan *Food and Beverage Service* untuk kesiapan tenaga kerja di restoran pada peserta didik IHCT Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data spesifikasi tentang :

1. Hasil pelatihan *Food and Beverage Service* untuk kesiapan tenaga kerja di restoran pada peserta didik IHCT Bandung dilihat dari kemampuan kognitif meliputi restoran, menu, *table set up*, *service*, *psychology of service*, sanitasi *hygiene* dan *quality control*.
2. Hasil pelatihan *Food and Beverage Service* untuk kesiapan tenaga kerja di restoran pada peserta didik IHCT Bandung dilihat dari kemampuan afektif meliputi *service*, sanitasi *hygiene* dan *quality control*.
3. Hasil pelatihan *Food and Beverage Service* untuk kesiapan tenaga kerja di restoran pada peserta didik IHCT Bandung dilihat dari kemampuan psikomotor meliputi restoran, menu, *table set up*, *service*, *psychology of service*, sanitasi *hygiene*, dan *quality control*

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak baik langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi :

1. Lembaga *International Hotel And Cruise Ship Training* Bandung, peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga pelatihan dan peserta didik untuk meningkatkan proses pelatihan *Food and Beverage Service* yang telah berlangsung agar lebih baik dalam proses pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.
2. Jurusan PKK FPTK UPI, dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan gambaran tentang proses pelatihan *Food and Beverage Service* di IHCT Bandung yang dilaksanakan oleh lembaga penyelenggara *Professional Training* dibantu oleh Dinas Tenaga Kerja.
3. Penulis, hasil penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan, pengalaman dan keterampilan *Food and Beverage Service* untuk kesiapan tenaga kerja di restoran.

F. Asumsi

Anggapan dasar merupakan pendapat yang diyakini kebenarannya oleh para ahli dan dapat dijadikan sebagai pegangan dalam pemecahan masalah. Pendapat Winarno Surakhmad (1990 : 127) bahwa anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik itu. Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Pelatihan dilaksanakan dalam rangka memberi bekal pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk dimanfaatkan sebagai bekal mencari pekerjaan atau membuka usaha, berarti bertambahnya kesempatan kerja. Hal ini sependapat dengan Rusli Syarief (1984 : 5) bahwa :

- a) latihan / pembinaan dapat meningkatkan produktivitas yang berarti pula meningkatkan keuntungan sehingga tersedia cadangan dana bagi perluasan usaha yang mengakibatkan bertambahnya kesempatan kerja.
- b) latihan / pembinaan dapat memberikan keterampilan pada penganggur untuk dapat berusaha sendiri (*self employed*) sehingga ini pun bertambahnya kesempatan kerja.

2. Hasil pelatihan dikatakan berhasil apabila adanya perubahan yang mencakup meningkatnya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam upaya menyiapkan diri menjadi tenaga kerja di restoran. Pendapat ini seperti yang dikemukakan oleh A. Tabrani Rusyan (1993 :1) , bahwa :

“Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, sikap dan tingkah laku, kecakapan serta kemampuan “.

3. *International Hotel And Cruise Ship Training* Bandung menyiapkan peserta didik sebagai tenaga kerja yang profesional dalam bidang perhotelan dan kapal pesiar dengan melatih dan memberikan pengetahuan, keterampilan serta membentuk kepribadian yang baik, seperti yang dikemukakan Wayan Winata (1979 : 113) yaitu :

Demi produktivitas dan peningkatan prestasi kerja, sangat perlu bagi kita untuk berorientasi kepada dunia kerja yang lebih khusus yang akan dimasuki. Tegasnya menyiapkan diri untuk bekerja dengan membina kepribadian, keterampilan dan meningkatkan pengetahuan sebab dalam menyambut kerja keterampilan saja belumlah cukup karena disamping keterampilan juga dituntut pengetahuan dan kepribadian.

G. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian dikembangkan berdasarkan tujuan di dalam penelitian ini. Pertanyaan penelitian ini ialah :

1. Bagaimana hasil pelatihan *Food and Beverage Service* untuk kesiapan tenaga kerja di restoran pada peserta didik IHCT Bandung dilihat dari kemampuan kognitif meliputi restoran, menu, *table set up*, *service*, *psychology of service*, sanitasi *hygiene* dan *quality control*?
2. Bagaimana hasil pelatihan *Food and Beverage Service* untuk kesiapan tenaga kerja di restoran pada peserta didik IHCT Bandung dilihat dari kemampuan afektif meliputi *service*, sanitasi *hygiene* dan *quality control*?
3. Bagaimana hasil pelatihan *Food and Beverage Service* untuk kesiapan tenaga kerja di restoran pada peserta didik IHCT Bandung dilihat dari kemampuan psikomotor meliputi restoran, menu, *table set up*, *service*, *psychology of service*, sanitasi *hygiene* dan *quality control*?

H. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian diperlukan sebagai wilayah untuk memperoleh dan mengumpulkan data penelitian. Lokasi yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah *International Hotel And Cruise Ship Training* (IHCT) Bandung yang terletak di Jl. Jend. Sudirman 655A Bandung 40211. Alasan penulis memilih (IHCT) Bandung sebagai lokasi penelitian adalah dengan pertimbangan respondennya peserta didik IHCT Bandung angkatan 2006 sebanyak 32 orang.

